



# *Gita Setra*

HIMBAUAN DARI DAN UNTUK LAPANGAN



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga  
Balai Pengembangan Kegiatan Belajar  
Jayagiri - Lembang

**II**

1983

1983

## ISI Gita Setra

|                                                                       |    |
|-----------------------------------------------------------------------|----|
| Tajuk Rencana .....                                                   | 3  |
| Pidato Bapak Drs. Nartomo pada Upacara Perpisahan di BPKB Jayagiri .. | 4  |
| Psikologi .....                                                       | 6  |
| Desa Binaan SKB dan Pengelolaannya .....                              | 13 |
| Andragogi .....                                                       | 15 |
| Aneka Kegiatan BPKB Jayagiri .....                                    | 17 |
| Warta BPKB Jayagiri .....                                             | 21 |
| Sebaiknya Anda Tahu .....                                             | 30 |

oo oo oo

|                    |                                                                           |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| Penanggung Jawab   | : Kepala BPKB Jayagiri, Lembang                                           |
| Dewan Redaksi      | : Staf Pimpinan lingkungan BPKB Jayagiri, Lembang                         |
| Pemimpin Redaksi   | : Drs. HM. Soeharto                                                       |
| Sekretaris Redaksi | : Duden Surahman                                                          |
| Staf Redaksi       | : Drs. Sugilar<br>Iwang Tatang Somantri<br>Merry Mariani                  |
| Illustrator        | : Endang Djumarjana                                                       |
| Fotografer         | : Panwoto                                                                 |
| Distributor        | : Agus Samsudin                                                           |
| Penerbit           | : Unit Percetakan Balai Pengembangan Kegiatan<br>Belajar (BPKB) Jayagiri. |

### Gambar Kulit

- Atas** : Drs. M. Solli Ixi, PH, Ka. BPKB Jayagiri yang mewakili seluruh keluarga besar BPKB Jayagiri, menyampaikan cendera mata kepada Sp. Drs. Nartomo yang telah menjalani masa pensiun.
- Pelepasan beliau dilaksanakan tanggal 12 November 1983 di BPKB Jayagiri Lembang.
- Bawah** : Sama sama menjalani masa pensiun.
- Masing-masing dari kiri :
- Bu Ijah, Pak Ipih, Pak H.M. Hasyim Yakin serta Bp. Drs. Nartomo.*

## TAJUK RENCANA

Pemberantasan buta huruf merupakan bagian integral dari pada Pembangunan Nasional dalam rangka emansipasi total rakyat. Perjuangan memberantas buta huruf adalah kewajiban bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Adapun peranan dari ketiga komponen ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pemerintah, melahirkannya melalui program-program pendidikan luar sekolah, seperti adanya kelompok-kelompok belajar, yang meliputi warga belajar beserta pembina, tutor dan monitor.
- 2) Masyarakat, segenap kekuatan sosial diharapkan melibatkan diri khususnya organisasi-organisasi pendidikan, agama, wanita dan pemuda untuk turut serta melibatkan diri memberantas buta huruf.
- 3) Keluarga, para kepala keluarga diharapkan memberikan dorongan terhadap anggotanya untuk mengikuti kegiatan belajar, baik yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah.

Keberhasilan pemberantasan buta huruf tergantung kepada keikutsertaan serta kerja sama yang baik antara ketiga komponen di atas.

Pemberantasan buta huruf harus dikaitkan dengan prioritas-prioritas ekonomi dan sosial serta kebutuhan sumber daya manusia pada masa kini dan masa depan, mengingat masih banyak warga masyarakat yang buta huruf dan berpenghasilan rendah. Apabila hal ini kurang mendapat perhatian, maka segala jenis program pemerintah untuk memberantas buta huruf akan terhambat dan mungkin tidak akan berhasil.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, pemerintah telah menyusun program baru yang diterapkan terhadap warga masyarakat adalah Program Pendidikan Dasar yang diintegrasikan dengan Pendidikan Mata Pencaharian (PDMP). Mudah-mudahan dengan program baru ini dapat menunjang apa yang menjadi harapan guna memberantas 3 buta (buta aksara dan angka, buta bahasa Indonesia, buta pendidikan dasar).

17.296.135 orang penduduk Indonesia yang masih buta huruf adalah merupakan tantangan.

Redaksi.

PIDATO BAPAK DRS' NARTOMO  
PADA UPACARA PERPISAHAN DI BPKB JAYAGIRI  
LEMBANG – BANDUNG  
TANGGAL 12 November 1983

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

*Bapak Drs. M. Solli, Pelaksana Harian Kepala BPKB Jayagiri yang saya hormati, Saudara-saudara rekan sejawat yang saya hormati, Pada kesempatan ini, saya bukan lagi sebagai Direktur Pendidikan Tenaga Teknis, tapi sebagai warga negara Republik Indonesia, mengingat saya telah diberhentikan dengan hormat dan menjalani masa pensiun.*



*Rekan rekan sejawat yang saya hormati, sebagaimana telah diutarakan oleh Pak Solli, bahwa Pak Slamet Soegiono almarhum, sebelum beliau meninggalkan kita, meminta agar saya beserta istri sudi kiranya datang ke Jayagiri untuk mendapat pelepasan secara resmi dari seluruh karyawan yang berada di BPKB Jayagiri,*

*Namun sebelum saya melanjutkan pembicaraan ini, terlebih dahulu saya beserta istri meminta maaf kepada Ibu Soegiono, karena pada saat Pak Soegiono wafat saya tidak bisa melayatnya, mengingat pada waktu itu kebetulan saya sedang berada di Solo dan tidak mengetahui dimana Pak Soegiono akan dimakamkan.*

Rekan-rekan sejawat yang saya hormati. Pada kesempatan yang berbahagia ini, saya akan mencurahkan isi hati saya. Delapan tahun saya berkecimpung dengan rekan-rekan dan saudara-saudara sekalian, tidak pernah mengalami gejolak sikut-sikutan atau sodak-sodakan tapi justru kita telah bersungguh-sungguh memperlihatkan keinginan bekerja sama sebaik-baiknya untuk mewujudkan Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis yang mempunyai fungsi dan tugas mengasuh dan membimbing serta melayani rekan-rekan kita yang didaerah khususnya didalam bidang Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga kearah yang baik serta dapat menancapkan tonggak tonggak sejarah demi kemajuan kita bersama.

Maka sudah sewajarnya pada kesempatan ini saya, sebagai bekas Direktur Pendidikan Tenaga Teknis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan khususnya kepada almarhum Bapak Slamet Soegiono, beserta stafnya yang telah memperlihatkan dan membawa BPKB Jayagiri ke arah yang baik serta berkembang. Dan untuk itu saya berpesan agar yang baik ini dapat dipertahankan, serta semakin berkembang, hal ini mengingat tugas dan fungsi Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis belum sepenuhnya kita capai. Mudah-mudahan dengan pengganti saya nanti, segala pekerjaan yang dibebankan kepada Direktorat PTT ini dapat tercapai dan sukses, khususnya kepada BPKB Jayagiri dan BPKB Kebon Jeruk yang berperan sebagai pusat Balai Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga.

Ibu-ibu dan rekan-rekan sejawat yang saya hormati, pada kesempatan ini pula saya beserta istri meminta maaf, karena selama saya menjabat sebagai Direktur Pendidikan Tenaga Teknis, tidak sepenuhnya memberi bimbingan, mengingat banyaknya tugas saya di Jakarta yang harus segera diselesaikan. Juga saya ucapkan terima kasih atas kenang-kenangan yang diberikan kepada saya beserta istri, yang saya nilai sangat berharga sekali dan terakhir saya ucapkan selamat berpisah,

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

## Strategi menuju MASYARAKAT Gemar belajar

( Drs. Zainudin Arif, MS )

### 1. *Beberapa Kritik Terhadap Sistem Pendidikan Dewasa Ini*

Dalam dasawarsa tahun 1960 an timbul beberapa kritik terhadap sistim pendidikan pada banyak negara yang terlalu menekankan kepada sekolah. Memang kritik-kritik tersebut dapat dimaklumi mengingat dalam dasawarsa tersebut banyak negara yang menganut strategi ekspansi linier. Strategi ini sudah banyak ditinggalkan karena tidak lagi sesuai dengan keadaan serta perkembangan dan tuntutan masyarakat itu sendiri. Dilain pihak strategi tersebut kurang memberikan hasil yang memuaskan.

Pada waktu itu Coombs (1972) telah mengingatkan bahwa sekolah sudah tidak dapat diandalkan untuk memecahkan tuntutan yang makin meningkat akan pendidikan, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang. Sekolah menurut beliau masih banyak meninggalkan pekerjaan rumah ( unfinished business ) dan sudah saatnya untuk mencari alternatif lain dalam memenuhi tuntutan yang makin meningkat dalam bidang pendidikan.

Kritik yang lebih tajam akan sistim pendidikan yang terlalu banyak

menekankan akan sekolah itu datang dari Illich (1971) Freire (1972) dan Reimer (1970). Mereka mengusulkan lebih baik menghapuskan sistim pendidikan yang terlalu menekankan akan sekolah tersebut, dengan alasan bahwa sistim tersebut sudah ketinggalan zaman dan usang.

Illich malahan mengusulkan adanya suatu sistim yang disebut dengan "jaringan belajar (learning web). Ide sentral dari sistim tersebut adalah bahwa di lingkungan masyarakat terdapat sumber-sumber belajar yang didayagunakan. Sumber-sumber belajar tersebut dapat berupa lembaga maupun manusia yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan tertentu. Dengan mendayagunakan sumber-sumber belajar ini, maka akan memungkinkan terciptanya proses belajar sehingga karenanya sekolah tidak diperlukan lagi. Sudah tentu pandangan ini terlalu ekstrim yang tidak mengakui keberadaan sekolah di tengah-tengah masyarakat.

Pandangan lain yang lebih moderat masih mengakui keberadaan sekolah untuk memberikan pendidikan secara sistematis kepada generasi yang sedang tumbuh, sekarang maupun di masa yang akan datang. Khususnya dalam masa modern ini, diperlukan pengetahuan yang sistematis dalam rangka mengolah informasi sehingga memungkinkan individu dapat menginterpretasinya, masih diperlukan pendidikan yang teratur yang diberikan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang dipolakan dengan baik. Memang

diakui, bahwa sistim pendidikan yang terlalu menekankan kepada sekolah, masih memerlukan penilaian kembali dan perbaikan-perbaikan.

Dengan memperhatikan kepada kritik-kritik yang dikemukakan diatas yang ditujukan kepada sistim pendidikan dewasa ini, maka perlu kiranya untuk mencari alternatif baru sebagai suatu strategi.

Pada strategi pendidikan yang baru, maka yang harus diperhatikan mengenai sistim itu secara menyeluruh beserta sumber-sumber pendidikan untuk memenuhi kebutuhan masya-



rakat yang selalu mengalami perubahan yang kontinyu. Oleh karena itu, strategi yang baru itu jangan terlalu diikat dengan suatu struktur yang sistematis dalam suatu bentuk lembaga pendidikan. Sistim pendidikan itu harus merupakan suatu usaha yang melewati batas-batas kerangka sekolah. Untuk sistim yang baru itu, perlu memperluas sistim yang ada, dengan mengikut sertakan dalam proses pendidikan, media massa, tempat-tempat kerja dan rumah tangga.

Pendayagunaan sumber-sumber pendidikan dan media massa serta adanya fleksibilitas dengan tidak terlalu terikat pada struktur yang sistematis dengan melewati batas kerangka sekolah, maka strategi yang baru ini akan mempunyai peluang yang besar untuk membawa warga masyarakat menuju masyarakat yang gemar belajar.

## *2. Persyaratan Strategi yang Baru*

Apabila strategi yang baru itu kita terima sebagai upaya untuk menuju masyarakat yang gemar belajar maka ada persyaratan utama yang perlu dipenuhi oleh strategi tersebut.

Persyaratan itu, strategi tersebut harus mampu mengadakan perubahan dan perbaikan secara terus menerus terhadap sistim pendidikan yang telah ada. Ini berarti, bahwa sistim yang ada bukanlah untuk dibuang sama sekali, tetapi diperlukan adanya perbaikan secara kontinyu terhadap komponen-komponen sistem itu. Sebab bagaimanapun juga, sistim pendidikan suatu bangsa pada dasarnya merupakan manifestasi dari kesadaran nasional dari suatu bangsa. Oleh karenanya dalam upaya melakukan pembaharuan dan perbaikan terhadap sistim pendidikan yang ada, ciri nasional dari suatu bangsa itu tetap diperhatikan. Di lain pihak ide pembaharuan dalam sistim pendidikan itu, didasarkan kepada adanya kepercayaan bahwa pendidikan itu adalah sesuatu yang hidup, yang

terbuka untuk ide-ide baru dan adanya keinginan untuk memperbaiki diri.

Dalam usaha mengadakan perbaikan dan pembaharuan tersebut, perlu pula ditelaah pengalaman dari bangsa lain. Pendidikan pada hakekatnya bersifat universal. Dari pengalaman bangsa lain, mungkin dapat dipetik beberapa pelajaran yang dapat dijadikan bahan masukan kepada perbaikan dan pembaharuan yang sedang kita lakukan. Disinilah pentingnya kerjasama internasional dan pertukaran



informasi di bidang pendidikan, sehingga pengalaman suatu bangsa yang terbaik, dapat kita serap sebagai bahan perbandingan dalam perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Pengalaman dari bangsa lain memang perlu, tetapi yang lebih perlu lagi adalah pengalaman dari bangsa sendiri. Pengalaman ini diwujudkan dalam bentuk pendapat para ahli pendidikan, hasil-hasil penelitian serta pertimbangan-pertimbangan dari pejabat pemerintahan. Semua ini harus dijadikan bahan masukan pula dalam upaya mengadakan pembaharuan dan perbaikan sistem

pendidikan. Dan yang tidak kalah pentingnya dalam mengadakan pembaharuan dan perbaikan sistem pendidikan itu, bagaimana mendekatkan pendidikan itu kepada kehidupan nyata dan kebutuhan masyarakat, disamping memenuhi aspirasi perorangan dengan lebih efektif.

### 3. Beberapa Prinsip Strategi Menuju Masyarakat Gemar Belajar

Dalam upaya melaksanakan strategi baru yang menuju masyarakat yang gemar belajar, maka pertama-tama kita harus mempunyai pandangan yang menyeluruh mengenai sistem dan sumber-sumber pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Disamping itu strategi yang baru tersebut perlu mempunyai prinsip-prinsip tertentu yang akan bermanfaat dalam mempedomani strategi tersebut dalam pelaksanaannya.

Adapun prinsip-prinsip yang perlu dianut dalam pelaksanaannya strategi yang baru itu, diantaranya adalah :

#### a. Prinsip pendidikan seumur hidup

Prinsip ini bertitik tolak dari anggapan, bahwa setiap individu dalam masyarakat selalu berada dalam keadaan belajar secara terus menerus. Ini berarti bahwa pendidikan, bukanlah monopoli untuk anak-anak serta remaja dewasa. Sekolah pada hakekatnya merupakan pendidikan yang bersifat terminal. Dan sekolah bukanlah

satu-satunya lingkungan pendidikan. Dengan kata lain, lingkungan pendidikan tidak dibatasi oleh gedung sekolah, tetapi jauh menjangkau di luarnya yaitu di lingkungan masyarakat dan rumah tangga.

Anggapan lainnya dari prinsip ini adalah, bahwa proses belajar yang terjadi pada seseorang tidaklah dibatasi oleh umur. Proses belajar tersebut berlangsung sejak dari busan sampai ke liang lahat.

Pengakuan terhadap anggapan-anggapan diatas memberikan implikasi terhadap sistim pendidikan. Sistim pendidikan synggyanya tidak disusun secara kaku, tetapi lebih fleksibel, sehingga memungkinkan orang-orang dapat belajar sesuai dengan pilihan dan bentuk pendidikan yang diinginkan. Ini berarti ide tersebut melampaui batas-batas sistim pendidikan yang terlalu menekankan kepada pendidikan sekolah.

Di lain pihak prinsip pendidikan seumur hidup tersebut menuntut program-program pendidikan yang lebih beraneka ragam. Keanekaragaman itu tidak hanya dalam segi isi, metode dan tehniknya, tetapi juga menuntut keanekaragaman dalam segi lamanya. Dengan demikian setiap orang mulai dari anak-anak sampai pada orang dewasa memungkinkan mengadakan pilihan-pilihan terhadap program tersebut, sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka mengarungi kehidupan ini.

b. Prinsip kurangnya formalisme dalam pendidikan

Prinsip ini beranggapan bahwa setiap proses belajar dapat dilakukan dengan melalui banyak cara dan sarana. Yang penting menurut prinsip ini hasil yang dicapai dari proses belajar tersebut, dan bukan jalan yang ditempuh seseorang dalam melakukan proses belajar tersebut (Unesco, 1972). Dengan anggapan diatas, maka memungkinkan bagi seseorang untuk memilih jalannya dalam belajar. Dapat saja jalan tersebut berbentuk belajar jarak jauh, pengajaran berprogram atau jalan-jalan yang lain. Demikian pula apakah pendidikan seseorang itu akan dilakukan secara full time atau part time tidaklah jadi masalah. Yang penting adalah hasil dari proses belajar tersebut dan bukan jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk belajar.

Sudah tentu pada tingkat pendidikan tertentu memerlukan keseragaman baik dalam struktur maupun programnya. Mungkin pada tingkat pendidikan dasar memerlukan adanya keseragaman tersebut. Tetapi makin tinggi tingkat pendidikan itu, maka diperlukan adanya struktur dan program yang lebih variasi. Hal ini akan memberikan peluang yang lebih besar bagi orang yang ingin belajar untuk mengatur programnya. Sebagai ilustrasi, di Amerika Serikat ada suatu Universitas tanpa gedung. Universitas tersebut dapat menerima siswa siapa-pun yang berumur antara 16-60 tahun, yang ingin meneruskan belajar.

Program-programnya disusun untuk memenuhi kebutuhan belajar perorangan maupun kelompok. Setiap mahasiswa diberi keleluasaan untuk menyusun program studinya masing-masing. Apabila seorang mahasiswa ingin memperoleh gelar, ia hanya mendaftarkan apabila ia memang siap.

Apa yang dikemukakan dalam ilustrasi tersebut hanya merupakan salah satu contoh yang menggambarkan bahwa pendidikan itu tidak selalu dikelola dalam suatu formalisme yang ketat. Dengan kurangnya formalisme dalam pendidikan, akan dapat melahirkan banyaknya jalan yang dapat ditempuh oleh seseorang untuk belajar.

c. Prinsip adanya mobilitas dalam pendidikan.

Prinsip ini beranggapan bahwa sistem pendidikan harus memberi peluang kepada seseorang yang ingin belajar untuk dapat bergerak baik secara mendatar maupun secara menegak. Adanya kemudahan untuk bergerak secara mendatar maupun menegak akan mempunyai makna, apabila tersedia jalan-jalan yang lebih bervariasi.

Dengan anggapan diatas, maka akan memudahkan bagi setiap siswa untuk bergerak lebih bebas dari satu tingkat ke tingkat lainnya. Demikian pula para siswa akan lebih bebas memasuki suatu tahap pendidikan dan keluar dari tahap tersebut, apakah siswa tersebut akan meneruskan studinya atau memasuki kehidupan nyata.

Disamping itu prinsip ini mengakui adanya kebebasan siswa untuk pindah dari satu bidang pendidikan tertentu ke bidang pendidikan lainnya. Satu hal yang pasti prinsip mobilitas dalam pendidikan itu adalah bahwa seseorang dapat meninggalkan dan memasuki kembali lingkungan pendidikan yang dipilihnya kapan saja.



d. Prinsip pemerataan pendidikan dasar.

Prinsip ini mengakui bahwa pendidikan dasar perlu diberikan tidak hanya terbatas kepada anak-anak tetapi juga kepada orang dewasa. Mungkin saja pemberian pendidikan dasar jalannya dapat berbeda, apakah diberikan secara full time ataukah dengan jalan lain. Sebagai ilustrasi, di India dikembangkan suatu proyek yang disebut Intensive Education District Development yang mengembangkan pendidikan dasar untuk setiap orang yang berumur 3-45 tahun. Proyek ini menggabungkan program yang bersifat full time dengan program yang bersifat part time. Bagi mereka yang meninggalkan sekolah

atau tidak mempunyai kesempatan untuk bersekolah, maka dikembangkan program pendidikan melalui radio.

c. Prinsip pendayagunaan sumber-sumber pendidikan.

Di dalam masyarakat banyak terdapat sumber-sumber pendidikan yang dapat didayagunakan untuk kepentingan pendidikan. Sumber-sumber tersebut dapat berupa lembaga-lembaga perdagangan, lembaga industri atau lembaga sosial lainnya yang mungkin dapat didorong untuk memberikan kontribusinya terhadap bidang pendidikan.

Lembaga-lembaga seperti diemukakan diatas dapat diberi tanggung jawab dalam membantu untuk memberikan latihan-latihan ketrampilan dan tehnik. Dengan demikian latihan-latihan tehnik tersebut tidak semata-mata menjadi tanggung jawab sekolah. Lebih-lebih dalam abad teknologi ini, maka peran lembaga-lembaga industri akan besar sekali dalam membantu bidang pendidikan dalam menyulap tenaga-tenaga tehnik sesuai dengan tuntutan kemajuan teknologi tersebut. Dilain pihak, peran yang dimainkan lembaga-lembaga industri itu akan dapat menutup jurang ketidaksesuaian antara lapangan kerja yang tersedia dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh lapangan kerja itu.

f. Prinsip intensifikasi pendidikan orang dewasa.

Pengertian pendidikan orang dewasa dalam prinsip ini, adalah

suatu bentuk pendidikan tambahan yang ditujukan kepada orang dewasa setelah mereka menempuh pendidikan dasar atau pendidikan profesional lainnya. Pendidikan ini lebih banyak melengkapi kebutuhan orang dewasa baik kebutuhan profesional, kebutuhan untuk pengembangan kepribadiannya serta kebutuhan lainnya seperti hobi, pengisian waktu kosong dan sejenisnya. Sebagai ilustrasi, di Yugoslavia ada suatu Universitas pekerja. Universitas tersebut memberikan pendidikan formal maupun non formal kepada setiap pekerja tanpa memandang dasar pendidikannya yang terdahulu. Setiap orang yang memasuki universitas ini mengatur program studinya sendiri, setelah kepada mereka tersebut dilakukan analisis pendahuluan terhadap kebutuhan pendidikan dan sosial ekonominya.

g. Prinsip belajar sendiri.

Prinsip ini beranggapan bahwa individu menjadi majikan dan pencipta kebudayaannya sendiri. Belajar sendiri pada hakekatnya mempunyai nilai yang tak dapat diganti dengan sistem pendidikan apapun.

Pelaksanaan prinsip ini memerlukan suatu kondisi yaitu sumber-sumber belajar di dalam suatu lingkungan masyarakat cukup bervariasi, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar sendiri sesuai dengan kecepatan dan kebutuhannya. Kondisi lain yang dituntut oleh prinsip ini adalah perlunya diperbanyak sarana belajar baik yang tercetak maupun yang non cetak. Di lain pihak prinsip ini me-

nuntut penggunaan teknologi pendidikan secara intensif. Penggunaan teknologi pendidikan memungkinkan penggunaannya untuk belajar jarak jauh serta untuk program-program pendidikan luar sekolah. Dan ini akan memberikan kemungkinan – kemungkinan yang lebih luas kepada individu-individu untuk belajar sendiri.

#### 4. Cara Pelaksanaan

Suatu strategi baru dalam bidang pendidikan pada dasarnya merupakan suatu bentuk inovasi.

Sebagai suatu inovasi ia tidak selamanya mempunyai sifat "siap pakai". Maka untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi strategi baru tersebut, perlu ditempuh suatu fase uji coba. Hasil dari uji coba terhadap strategi baru tersebut akan menentukan atau menjadi bahan apakah strategi baru tersebut akan menentukan atau menjadi bahan pertimbangan apakah strategi baru tersebut dilaksanakan atau tidak.

Pertama-tama dalam menyusun strategi baru dalam pendidikan adalah mendiagnose secara keseluruhan mengenai keadaan pendidikan saat ini. Ini berarti bahwa harus diketahui secara lengkap mengenai komponen-komponen dan mekanisme sistem pendidikan yang ada serta hubungannya dengan sistem lainnya, seperti ekonomi, transport, politik, komunikasi dan lain-lain. Berdasarkan diagnose ini akan dapat diidentifikasi bagian-bagian dari sistem pendidikan tersebut yang tidak seimbang baik

yang internal, misalnya mutu pendidikan kurang, biaya tinggi dan lain-lain maupun yang eksternal seperti kurang berkaitan dengan pasaran kerja, kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lain-lain. Demikian pula hasil diagnose itu akan dapat diidentifikasi beberapa rintangan baik yang bersifat politik, manusiawi maupun dana.

Hasil diagnose ini penting artinya dalam upaya untuk menciptakan model model pendidikan sekarang yang akan berfungsi untuk suatu situasi. Selanjutnya memilih salah satu diantara model model tersebut serta membuat keputusan atasnya.

Apapun model yang pendidikan yang akan dipilih atau dipraktikkan, maka sebelumnya diperlukan adanya suatu uji coba yang dilakukan oleh suatu badan pengembangan pendidikan. Hasil uji coba inilah yang akan menentukan, apakah strategi baru tersebut fisibel atau tidak untuk dilaksanakan.



# DESA BINAAN SKB DAN PENGELOLAANNYA

## KRITERIA DAN PENENTUAN DESA BINAAN

### 1. *Apa saja kriteria calon Desa Binaan SKB ?*

Sejalan dengan maksud dan tujuan Desa Binaan dalam rangka perwujudan fungsi SKB, maka pengadaaan Desa Binaan harus didasarkan pada kriteria yang dapat mendukung tujuan yang ingin dicapai. Karena itu kriteria yang dipertimbangkan mendukung tujuan Desa Binaan tersebut ialah :

- a. Desa yang terbanyak penduduknya buta huruf dihandingkan dengan desa lainnya
- b. Desa yang pendapatan perkapita penduduknya terendah dibandingkan dengan desa lainnya.
- c. Desa yang keadaan gizi penduduknya terendah dibandingkan dengan desa lainnya
- d. Desa yang mudah dijangkau oleh staf SKB untuk pelaksanaan programnya sehari-hari
- e. Desa yang diprioritaskan pengembangannya oleh pemerintah daerah setempat
- f. Desa yang disetujui dan di-

dukung oleh pemerintah daerah setempat (pemerintah kecamatan dan pemerintah desa) untuk dijadikan desa Binaan SKB.

Kriteria diatas adalah bersifat umum, karena itu kriteria itu kriteria yang lebih khusus dapat ditetapkan lagi oleh SKB sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan SKB yang bersangkutan. Namun harus berdasarkan kriteria umum di atas dan tujuan Desa Binaan yang telah dikemukakan di depan.

### 2. *Berapa banyak Desa Binaan harus dikembangkan oleh SKB ?*

Supaya ada komposisi dan dapat memberikan masukan lebih banyak dan bervariasi maka jumlah Desa Binaan minimal antara dua atau tiga desa.

Jumlah maksimal, tergantung pada kemampuan SKB dengan mempertimbangkan pula keluaran (out put) yang harus diwujudkan.

Jika desa yang dipilih lebih dari dua, maka desa yang lain sebaiknya tidak dalam satu kecamatan dengan desa yang dua itu. Juga ekologi dan mata pencaharian masyarakatnya sebaiknya berbeda satu sama lain.

Patut juga dipertimbangkan untuk memilih desa yang berada dalam kecamatan UDKP dan yang bukan kecamatan UDKP. Namun pertimbangan ini jangan sampai melebihi batas maksimal kemampuan SKB, baik kemampuan staf, fasilitator, dan jarak lokasi desa dengan SKB.

### 3. *Bagaimana prosedur pemilihan dan penentuannya ?*

Prosedur pemilihan dan penentuan Desa Binaan bagi SKB harus selalu bertitik tolak dari tugas dan fungsi SKB tujuan, fungsi dan keluaran yang diharapkan dari Desa Binaan, dan koordinasi yang mendukung pengadaan serta pembinaan Desa Binaan. Prosedurnya akan dijelaskan berikut ini dalam bentuk langkah-langkah, sebagai salah satu alternatif :

- a. Identifikasi calon lokasi Desa Binaan, sebagai alternatif untuk pembahasan lebih lanjut
- b. Memusyawarahkan dengan para Kepala Seksi Diklusepora pada Kandep Dikbud Kabupaten/Kotamadya, tentang alternatif calon Desa Binaan tersebut pada butir a
- c. Mengadakan musyawarah dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kotamadya dilakukan bersama para Kasi Diklusepora pada Dikbud Kabupaten/Kotamadya

- d. Mengadakan musyawarah dengan para penilik diklusepora pada Kandep Dikbud Kecamatan yang bersangkutan dengan alternatif calon Desa Binaan
- e. Mengadakan survey pada alternatif calon desa Binaan dilakukan bersama penilik Diklusepora yang bersangkutan
- f. Memusyawarahkan hasil survey dengan para Kepala Seksi Diklusepora pada kandep Dikbud Kabupaten/Kotamadya
- g. Mengadakan musyawarah dengan pemerintah daerah (kecamatan dan desa) yang desanya ditetapkan sebagai alternatif Desa Binaan bagi SKB, dilakukan bersama para penilik Diklusepora yang bersangkutan
- h. Menyeleksi dan memilih alternatif Desa Binaan bersama para Kepala Seksi Diklusepora pada Kandep Dikbud Kabupaten/Kotamadya.
- i. Melaporkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kotamadya melalui Kepala Kandep Dikbud Kabupaten/Kotamadya yang bersangkutan
- j. Menginformasikan penetapan Desa Binaan Kepada Kepala Kandep Dikbud Kecamatan (up. para Penilik Diklusepora), Camat Kepala Pemerintahan Wilayah Kecamatan, dan Kepala desa yang bersangkutan.

*bersambung ke hal 28*

# Andragogi

Oleh Tisnowati

## 3. *Kondisi belajar dan prinsip-prinsip mengajar*

Menjadi semakin jelas bahwa dari pertumbuhan ilmu pengetahuan tentang proses belajar bagi orang dewasa terdapat beberapa kondisi belajar yang lebih mengundangi untuk perkembangan. Kondisi tersebut merupakan hasil penerangan transaksi belajar mengajar yang menyatu dengan prinsip-prinsip mengajar seperti terlihat dibawah ini :

### *Prinsip-prinsip mengajar*

#### **Kondisi belajar.**

Peserta didik merupakan kebutuhan belajar.

Lingkungan belajar berisikan kelengkapan jasmaniah, adanya kepercayaan, saling menghargai, saling membantu, bebas untuk berekspresi dan bersedia untuk menerima perbedaan.

- a. Pihak guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhannya.
- b. Guru membantu peserta didik memperlajari aspirasinya kearah perbaikan tingkah laku.
- c. Guru membantu peserta didik mendiagnosa kesenjangan antara aspirasi dan kemampuan yang mereka miliki saat ini.
- d. Guru membantu mereka mengenali problema yang dialami dalam hidup peserta didik sebagai akibat dari kekurangan kemampuan pribadi.
- e. Guru menyediakan kondisi-kondisi yang nyaman (tempat duduk, temperatur, ventilasi, penerangan dan dekorasi) dan interaksi yang baik (diatur sedemikian rupa sehingga tidak ada yang duduk di belakang yang lain).
- f. Guru menerima peserta didik se-

bagi pribadi-pribadi serta menghargai peranan dan pikiran mereka.

Peserta didik menyadari tujuan pelajaran adalah tujuan mereka.

Para peserta didik merasa ikut bertanggung jawab dalam perencanaan dan penyelenggaraan proses belajar dan karenanya merasa terikat pada pendidikan tersebut.

Peserta didik berperan aktif dalam proses belajar.

Proses belajar itu berhubungan dan juga memanfaatkan pengalaman dari peserta didik.

- g. Guru berusaha membina hubungan antar siswa yang didasari saling mempercayai dan saling membantu, dengan cara memperbanyak kegiatan kelompok dan mencegah rasa saling bersaing dan saling menghakimi.
  - h. Guru melibatkan para peserta didik kedalam suatu proses untuk merumuskan tujuan belajar, dengan memperhatikan adanya tujuan dari lembaga-lembaga dimana peserta didik bekerja, tujuan guru, tujuan mata pelajaran dan keinginan masyarakat.
  - i. Guru menyumbangkan pikiran tentang alternatif-alternatif dalam penyusunan pengalaman belajar, pemilihan bahan pelajaran, dan metoda/metodanya, mengikut sertakan para peserta didik dalam mengambil keputusan.
  - j. Guru membantu peserta didik mengorganisir dirinya sendiri melalui kelompok belajar, tugas kelompok dan belajar mandiri/tugas baca dan cara-cara lain serta membagi tanggung jawab dalam proses penemuan atau penelitian bersama.
  - k. Guru membantu peserta didik memanfaatkan pengalaman mereka sebagai sumber belajar dengan menggunakan teknik diskusi, permainan peran, studi kasus, dan sebagainya.
- Bersambung ke hal. 25*

# ANEKA KEGIATAN

## BPKB JAYAGIRI

Salah satu kegiatan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jayagiri Lembang Bandung adalah memberikan pelayanan terhadap masyarakat, lembaga/instansi Pemerintah atau Swasta baik dalam maupun Luar Negeri, yang bergerak dalam bidang pembangunan masyarakat pedesaan, khususnya dalam hal pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga.



Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan ( IKIP ) Bandung, khususnya Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) mengadakan kerjasama dengan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jayagiri Lembang Bandung, yang disahkan pada tanggal 1 Januari 1979 dalam rangka usaha pengembangan pendidikan luar sekolah khususnya pengembangan tenaga-tenaga untuk pendidikan luar sekolah dan hal ini tercantum dalam Piagam kerjasama tersebut terutama dalam pasal 2 yang berbunyi :

Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka kerjasama ini adalah :

- a) pelaksanaan praktikum Mahasiswa jurusan IPPS-FIP-IKIP Bandung, baik tingkat Sarjana maupun Sarjana Muda



- b) penelitian bersama dalam program-program pendidikan luar sekolah.
- c) saling memberi bantuan tenaga dan fasilitas dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak.
- d) pertukaran informasi dalam bidang pengembangan pendidikan luar sekolah.
- e) proyek bersama dalam pengembangan dan produksi sarana belajar untuk pendidikan luar sekolah.

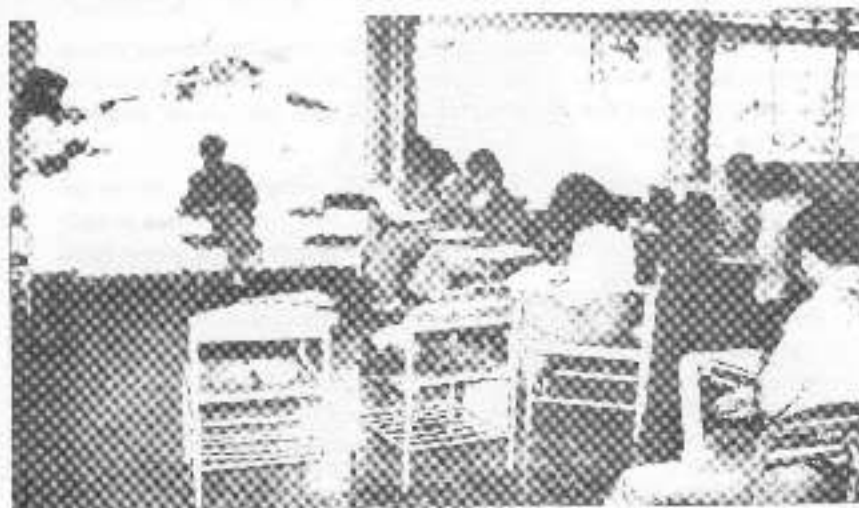
Maka sesuai butir (a) pada bulan Oktober 1983 BPKB Jayagiri menerima Mahasiswa IKIP Bandung Jurusan PLS tingkat IV, yang akan melaksanakan praktek, yang pada saat sekarang lebih populer disebut *Magang*. Adapun jumlah Mahasiswa IKIP Bandung jurusan PLS yang telah mengikuti



kegiatan magang di BPKB Jayagiri sejak tahun 1978 (sebelum diadakan pengesahan piagam kerjasamal mengingat piagam kerjasama baru disahkan pada tanggal 1 Januari 1979, sampai sekarang berjumlah 458 orang.

Dalam pelaksanaan magang kali ini, mahasiswa tersebut dibagi dalam 2 (dua) gelombang, gelombang pertama tanggal 12 Oktober sampai dengan 23 November 1983, dan gelombang kedua tanggal 5 Desember 1983 serta direncanakan selesai tanggal 31 Januari 1984.

Selama magang di BPKB Jayagiri, para Mahasiswa dibagi dalam 3 (tiga) kelompok, disesuaikan dengan struktural BPKB Jayagiri (Keputusan Menteri Dep. Dikbud no. 0202/O/1978) yang terdiri dari 3 (tiga) seksi, Seksi Penyusunan dan Pelaksanaan Program, Seksi Pengembangan Sarana Kegiatan Belajar, dan Seksi Penyuluhan dan Penilaian, Ketiga kelompok ini bergilir di tiga seksi tersebut, Hal ini dimaksudkan agar seluruh mahasiswa



yang mengikuti magang, memahami dan mengetahui keadaan di BPKB Jayagiri, khususnya tentang tugas dan fungsi BPKB Jayagiri yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga.

Dari masing masing seksi, mahasiswa yang magang dibekali pengetahuan praktis tentang pendidikan luar sekolah, pemuda, dan olahraga yang mana hal tersebut belum sempat diperoleh di perkuliahan.

Adapun materi yang diberikan dalam proses magang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Seksi Program : Penyusunan dan Pelaksanaan Program Dik-lusepora
2. Seksi Sarana : Cara-cara mengembangkan sarana belajar untuk keperluan proses belajar mengajar di masyarakat (kelompok-kelompok belajar) dari mulai :
  - a. mengidentifikasi masalah/kebutuhan belajar masyarakat
  - b. memotivasi
  - c. membuat program/perencanaan
  - d. memilih bahan belajar
  - e. pemantapan bahan belajar
3. Seksi Evaluasi : Supervisi, pelaporan, evaluasi dan monitoring yang dilakukan di lingkungan diklusepora.

Dari hasil pelaksanaan magang ini, BPKB Jayagiri mendapat masukan yang sangat berarti dari para mahasiswa, baik secara individual maupun kelompok yang disampaikan melalui laporan selama mengikuti kegiatan magang di BPKB Jayagiri.

Selain mahasiswa IKIP Bandung, BPKB Jayagiri juga sering dikunjungi oleh Mahasiswa lain terutama yang sangat erat hubungannya dengan teori yang telah diberikan diperguruan, khususnya tentang pendidikan luar sekolah seperti halnya :

- Mahasiswa IKIP Malang - FIP - Jurusan PLS
- Mahasiswa UNINUS Bandung - FIP - Jurusan PLS
- Mahasiswa Universitas Lampung - FIP Jurusan PLS
- Mahasiswa Udayana Bali - FIP - Jurusan PLS
- Mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya - FIP Jurusan PLS.

Yang mana maksud dan tujuan mereka mengunjungi BPKB Jayagiri ini adalah untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dikembangkan oleh BPKB Jayagiri tentang pendidikan luar sekolah khususnya untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di masyarakat.

ooo 00 ooo

*Kebiasaan buruk yang kecil-kecil apabila dilakukan berulang-ulang, akan mencapai nilai kejahatan.*

*Pengangguran berjalan perlahan-lahan dan kemiskinan lekas menyergapnya.*

## *"Berita Masjid BPKB/BPM Jayagiri"*

Panitia mengucapkan terima kasih kepada para dermawan yang telah mengirimkan inpak/sumbangannya dengan doa, semoga para dermawan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dengan berlipat ganda dari Nya. Amin.

Kepada yang belum mengirimkan inpak/sumbangannya kami doakan pula semoga mendapat rizki yang banyak sehingga dapat menyisihkan sebagian kecil dari rizkinya itu untuk diinpakkan/disumbangkan guna melanjutkan rehab / perluasan masjid BPKB/BPM Jayagiri ini yang memang sehati-hati kami nantikan.



Pada kesempatan ini dapat kami laporkan kepada para penyumbang, bahwa keadaan rehab/perluasan masjid saat ini bangunan induknya telah selesai dipasang atap, dan plafon. Biaya yang telah dikeluarkan sekitar lima juta rupiah.

Tahap berikutnya yang sedang dan akan dikerjakan ialah memasang kaca keliling, pintu-pintu, lantai dengan karvetnya. Untuk keperluan ini kami membutuhkan biaya sekitar tiga juta rupiah. Bila biaya ini ada, maka pada bulan Januari 1984, masjid ini telah dapat dipergunakan. Insya Allah!



DAFTAR PENERIMAAN INFAQ/SUMBANGAN  
DANA REHAB/ PERLUASAN MESJID  
BPKB/BPM JAYAGIRI

SAMPAI DENGAN TGL 15-DESEMBER 1983.

| NOMOR | PENGIRIM                                                                         | JUMLAH       |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1.    | SKB Sungai Liat Kabupaten Bangka                                                 | Rp. 5.000,-  |
| 2.    | Bp. Soewono d/a Kanwil Dikbud<br>Kupang, Jl. Jend. Suharto 57<br>Kupang. ( NTT ) | Rp. 25.000,- |
| 3.    | SKB. Denpasar Kah. Badung.                                                       | Rp. 15.000,- |
| 4.    | SKB. Masamba, Kab. Luwu Susel                                                    | Rp. 5.000,-  |
| 5.    | PUSKJR. Dep. Dikbud Jl. Jend. Sudir-<br>man Jakarta.                             | Rp. 60.000,- |
| 6.    | Kanwil Dep. Dikbud. Prop. Sum Sel<br>Medan.                                      | Rp. 20.000,- |
| 7.    | SKB Pekanbaru Pidie d/a Jl. Panti<br>Asuhan Bambi-Sigli D.I. Aceh                | Rp. 15.000,- |
| 8.    | SKB Jl. Jend. A. Yani No. 24 tromol<br>pos 20 Lumajang.                          | Rp. 5.000,-  |
| 9.    | SKB Tanjungkarang barat Kodya<br>Tanjungkarang Bandar Lampung                    | Rp. 20.000,- |
| 10.   | SKB Semampir Kodya Kediri Jl. Mayor<br>Bismo 30 Kediri.                          | Rp. 7.500,-  |
| 11.   | SKB Kodya Jogjakarta Jl. Gayam 18<br>Jogjakarta.                                 | Rp. 25.000,- |
| 12.   | SKB Purbolinggo Kab. Lampung<br>Tengah Prop. Lampung.                            | Rp. 10.000,- |
| 13.   | SKB Lubuk Bagalang Kodya Padang<br>( Sumatra Barat ).                            | Rp. 15.000,- |
| 14.   | Kel. SKB Selong Kab. Lombok Timur<br>NTB,                                        | Rp. 10.000,- |
| 15.   | SKB Samarinda, Jl. Basuki Rahmat Sk.<br>33/66.                                   | Rp. 8.500,-  |
| 16.   | SKB Mauspati Kab. Megotan Prop. Jatim                                            | Rp. 5.000,-  |
| 17.   | SKB Kab. Jombang Kanwil Dep. Dikbud<br>Prop. Jawa Timur.                         | Rp. 5.500,-  |

| NOMOR | PENGIRIM                                                                            | JUMLAH        |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 18.   | SKB Kabupaten Bengkalis Prop. Riau                                                  | Rp. 10.000,-  |
| 19.   | Yunus Nasibu. Kepala SKB Limboto<br>Kab. Gorontalo Sulawesi Utara.                  | Rp. 50.000,-  |
| 20.   | Ka. SKB Katikutana Kab. Sumba<br>Barat NTT.                                         | Rp. 5.000,-   |
| 21.   | SKB Narmada Kab. Lombok Barat<br>di G. Sari.                                        | Rp. 20.000,-  |
| 22.   | Kepala SKB Kac. Kakas Kab. Minahasa                                                 | Rp. 10.000,-  |
| 23.   | SKB Rengat Kab. Indragiri Hulu<br>Jl. Insp. Kosen Rengat-Riau Sumatra               | Rp. 7.100,-   |
| 24.   | SKB Tanah Laut Jl. Datu Daina I<br>Pelaiharai Prop. Kalimantan Selatan              | Rp. 10.000,-  |
| 25.   | SKB Kab. Tapin.                                                                     | Rp. 5.500,-   |
| 26.   | SKB Kabupaten Kuningan Prop. Jabar                                                  | Rp. 10.000,-  |
| 27.   | SKB Kodya Balikpapan Jl. Pandan<br>Barat Kab. Sayur Balikpapan.                     | Rp. 10.000,-  |
| 28.   | SKB Batang Angkola Kab. Tapanuli<br>Selatan.                                        | Rp. 3.500,-   |
| 29.   | SKB Pandaan Kab. Pasuruan Jl. Teretes<br>237 Pasuruan Jatim.                        | Rp. 10.000,-  |
| 30.   | Ka. SKB Tuban Kota Kab. Tuban Jatim.                                                | Rp. 7.000,-   |
| 31.   | Kepala SKB Maumere Kab. Sikka<br>Prop. Nusa Tenggara Timur.                         | Rp. 5.000,-   |
| 32.   | SKB Kalibogor Sokaraja Kab. Banyu-<br>mas Jateng.                                   | Rp. 10.000,-  |
| 33.   | Kel. Besar Bid. Dikmas Kanwil Dep.<br>Dikbud Jatim. Jl. Gentengkali 33<br>Surabaya. | Rp. 100.000,- |
| 34.   | Ka. SKB Kodya Jambi                                                                 | Rp. 10.000,-  |
| 35.   | Karyawan SKB Gedung Tataan,<br>Kab. Lampung Selatan.                                | Rp. 10.000,-  |
| 36.   | Pegawai SKB Biringkanaya                                                            | Rp. 27.500,-  |
| 37.   | Ka. dan staf SKB Inginjaya Kab. Aceh<br>Besar.                                      | Rp. 15.000,-  |
| 38.   | SKB Muara Panas Kab. Solok                                                          | Rp. 6.000,-   |
| 39.   | SKB Bangkirang Kab. Sampar.                                                         | Rp. 6.500,-   |
| 40.   | SKB Banjar Barat Banjarmasin.                                                       | Rp. 19.600,-  |
| 41.   | SKB Pandawan Kab. Hulu Sungai.                                                      | Rp. 6.500,-   |

| NOMOR | PENGIRIM                                                          | JUMLAH          |
|-------|-------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 42.   | SKB Cerme Gresik                                                  | Rp. 5.000,-     |
| 43.   | SKB Padang Timur                                                  | Rp. 5.000,-     |
| 44.   | SKB Ujung Pandang                                                 | Rp. 35.000,-    |
| 45.   | Kanwil Dep. Dikbud. Aceh.                                         | Rp. 10.000,-    |
| 46.   | Direktorat Dikmas.                                                | Rp. 103.000,-   |
| 47.   | SKB Kebon Agung Pacitan.                                          | Rp. 15.000,-    |
| 48.   | SKB Jenggawah Jember.                                             | Rp. 8.800,-     |
| 49.   | SKB Sail Pekanbaru.                                               | Rp. 10.000,-    |
| 50.   | SKB Puasia Kendari.                                               | Rp. 20.000,-    |
| 51.   | SKB Gedongtataan.                                                 | Rp. 10.000,-    |
| 52.   | SKB Malang.                                                       | Rp. 5.000,-     |
| 53.   | SKB Satu Bekasi.                                                  | Rp. 9.000,-     |
| 54.   | SKB Kodya Bengkulu.                                               | Rp. 17.500,-    |
| 55.   | SKB Malalayang Minahasa.                                          | Rp. 25.000,-    |
| 56.   | SKB Jambula Maluku Utara.                                         | Rp. 50.000,-    |
| 57.   | SKB Hulu Sungai Selatan.                                          | Rp. 8.000,-     |
| 58.   | SKB Pandeglang.                                                   | Rp. 5.000,-     |
| 59.   | SKB Simolali.                                                     | Rp. 12.000,-    |
| 60.   | SKB Jayapura Santani.                                             | Rp. 14.000,-    |
| 61.   | SKB Buol Toli-Toli.                                               | Rp. 26.000,-    |
| 62.   | SKB Sidumeng Rappang.                                             | Rp. 13.250,-    |
| 63.   | Dharmawanita BPKB Jayagiri.                                       | Rp. 100.000,-   |
| 64.   | Ibrahim Yunus Lembang.                                            | Rp. 20.000,-    |
| 65.   | RM. Murbowo ( 5 zak semen ).                                      | Rp. 15.000,-    |
| 66.   | Peserta Penataran P4 tipe B dan C<br>Pegawai Negeri Kec. Lembang. | Rp. 88.000,-    |
| 67.   | Mahasiswa Jurusan PLS FIP IKIP<br>Bandung yang magang di BPKB.    | Rp. 10.075,-    |
| 68.   | Usaha lain (BPKB).                                                | Rp. 984.800,-   |
| 69.   | Usaha lain ( Panitia ).                                           | Rp. 3.000.000,- |
| 70.   | Ibu Riwi Djamaatun Jl. Pucang Adi III<br>no. 15 Surabaya.         | Rp. 25.000,-    |
|       |                                                                   | Rp. 5.213.625,- |

*Kepada semua pihak yang belum mengirim, sangat kami nantikan kirimannya.*

\*\*\*\*\*

Peserta didik berkeinginan mencapai kemajuan dalam menuju tujuan mereka.

- l. Guru menyesuaikan cara penyajian pelajaran dengan tingkat pengalaman para peserta didik tertentu.
- m. Guru membantu peserta didik menerapkan hal-hal baru kedalam pengalaman mereka, sehingga hal-hal baru tersebut dapat lebih bermanfaat dan terintegrasi.
- n. Guru melibatkan peserta didik untuk menciptakan kriteria-kriteria dan metoda-metoda yang dapat disepakati bersama guna mengukur kemajuan dalam mencapai tujuan.
- o. Guru membantu mereka mengembangkan dan menerapkan prosedur penilaian diri sendiri sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut.

### **PROSES ANDRAGOGI DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM**

Apabila prinsip-prinsip andragogi itu diartikan sebagai proses perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan, maka proses tersebut akan sangat berbeda dengan perencanaan kurikulum dan proses pengajaran yang berlaku secara tradisional dalam pendidikan bagi anak-anak dan remaja.

Di dalam program secara keseluruhan dan kegiatan belajar perorangan penerapan proses andragogi mengikuti beberapa tahapan secara konsisten, yaitu :

1. Menciptakan atau terciptanya iklim belajar yang mengundang untuk belajar bagi orang dewasa.
2. Menciptakan struktur organisasi untuk perencanaan partisipatif.
3. Membuat diagnosa kebutuhan belajar.
4. Perumusan arah dan tujuan belajar.
5. Mengembangkan pola kegiatan.
6. Pelaksanaan kegiatan.
7. Mendiagnosa kembali kebutuhan belajar (evaluasi).

Sekarang masalahnya bagaimana kita mengetahui bahwa andragogi lebih baik dari pada pedagogi tradisional. Jawaban yang paling tepat adalah mencobakan andragogi dan memberikan penilaian yang objektif.

# Ringkasan Perbedaan antara pedagogi dan andragogi

| Unsur—<br>unsur                                 | Pendekatan<br>Pada<br>Pedagogi tradisional                                                                                             | Andragogi                                                                                                                                                                                                |
|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Konsep tentang diri (self concept).          | Sangat menggantungkan diri pada orang lain (Dependency-nya besar). Masyarakat mengharap banyak pada guru apa dan bagaimana pengajaran. | <ul style="list-style-type: none"> <li>— Tidak tergantung pada orang lain.</li> <li>— Mampu meningkatkan pengarahannya diri (Self-directiveness-nya besar).</li> <li>— Guru hanya memotivasi.</li> </ul> |
| 2. Peranan penggunaan pengalaman peserta didik. | Sedikit artinya dalam proses belajar.                                                                                                  | Pengalaman peserta didik dianggap sebagai sumber belajar yang kaya, dan sangat diperlukan dalam proses belajar.                                                                                          |
| 3. Kesiapan untuk belajar.                      | Pada umur yang sama, memiliki kesiapan yang sama dengan kurikulum yang sama pula.                                                      | Kesiapan belajar terbentuk oleh tugas-tugas kehidupan dan problema yang dihadapi sehari-hari.                                                                                                            |
| 4. Orientasi belajar.                           | Berorientasi pada materi (isi) pelajaran, apa yang perlu diisikan pada peserta (Subject-centered).                                     | Berorientasi pada permasalahan yang perlu dipecahkan (problem-centered) dan kemampuan yang dibutuhkan (performance-centered).                                                                            |
| 5. Penggunaan/pemanfaatan hasil belajar.        | Mungkin berguna di kemudian hari, atau mungkin tidak berguna, karena tidak relevan dengan tugas atau permasalahan yang ada.            | Segara dapat dipergunakan dalam situasi sesungguhnya, karena relevan dengan tugas.                                                                                                                       |

| <div>Pendekatan</div> <div>Unsur-<br/>unsur</div> | <div>Pada</div> <div>Pedagogi tradisional</div>                                                                                                                                                                                                         | <div>Andragogi</div>                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. Motivasi.                                      | Timbul karena adanya hadiah/penghargaan dari luar diri sendiri dan hukuman.                                                                                                                                                                             | Timbul dari dalam diri peserta didik sendiri, insentif dan rasa ingin tahu.                                                                                                                                                                                                     |
| 7. Iklim dan suasana belajar.                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berorientasi pada otoritas guru,</li> <li>- Iklim yang otoriter</li> <li>- Suasana persaingan</li> <li>- Serba menilai,</li> <li>- Suasana tegang, formal dan kurang saling mempercayai dan dingin.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan murid saling menghormati dan saling mengisi,</li> <li>- Iklim yang demokratis dinamis,</li> <li>- Kerja sama dalam suasana informal,</li> <li>- Suasana santai, saling mempercayai dan saling membantu dan hangat.</li> </ul> |
| 8. Perencanaan proses belajar.                    | Dilakukan oleh pihak guru saja, karena merasa paling tahu, apa yang diperlukan oleh murid.                                                                                                                                                              | Dibina suatu mekanisme untuk dapat merencanakan bersama-sama, dan memacu proses belajar secara harmonis.                                                                                                                                                                        |
| 9. Diagnosa kebutuhan belajar/latihan.            | Dilakukan oleh pihak guru saja, karena merasa paling kompeten dalam hal ini.                                                                                                                                                                            | Guru dan murid secara bersama melakukannya, dalam suasana saling menghargai.                                                                                                                                                                                                    |
| 10. Perumusan tujuan belajar atau pendidikan.     | Dikerjakan oleh pihak guru saja, karena paling tahu proses belajar                                                                                                                                                                                      | Dikerjakan bersama-sama sehingga tujuan belajar sesuai dengan kebutuhan murid.                                                                                                                                                                                                  |

## PENGELOLAAN DESA BINAAN

### 1. *Siapa pengelola Desa Binaan bagi SKB ?*

Tidak seluruh kegiatan yang ada pada Desa Binaan bagi SKB dilaksanakan oleh SKB yang bersangkutan, jika pada Kecamatan yang bersangkutan telah ada para Penilik Diklusepora.

Mengapa demikian ? Karena SKB adalah UPT Diklusepora dan SKB tidak memiliki wilayah kerja operasional langsung kepada masyarakat yang harus dipertanggungjawabkannya, sebagaimana para Penilik dan para Kasi Diklusepora di tingkat Kabupaten/ Kotamadya. Bandingkan tugas dan fungsi SKB dengan unit kerja Diklusepora lainnya pada tingkat kecamatan dan Kabupaten/Kotamadya.

Agar terciptanya kerjasama dan koordinasi, sesuai dengan tugas, fungsi dan tanggung jawab masing-masing, maka dalam pengelolaan Desa Binaan bagi SKB harus dilakukan bersama-sama dengan para Penilik Diklusepora yang bersangkutan. Siapa pengelola dan dalam hal apa, secara umum, adalah sebagai berikut :

- a. SKB mengelola kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan untuk memperoleh prototipa :

pendekatan program, latihan pelaksana, jenis dan bentuk sarana belajar, cara dan alat SPEM; dan yang bersifat dukungan untuk latihan, sarana belajar dan SPEM.

- b. Para Penilik Diklusepora dari Kecamatan bersangkutan mengelola kegiatan yang bersifat rutin yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai Penilik.

Dikatakan, pengelolaan dilakukan bersama-sama, karena antara keduanya ada ketergantungan, dan masing-masing dapat berperan dalam proses dari sifat setiap kegiatan.

### 2. *Aspek apa saja yang harus dikelola SKB pada Desa Binaan ?*

Agar fungsi SKB dapat terwujud dan tujuan Desa Binaan dapat tercapai, maka aspek yang perlu dikelola meliputi :

- a. *Data Desa Binaan*, yakni antara lain :
  - data monografi desa,
  - peta desa dan lokasi kegiatan;
  - data kelompok sasaran Diklusepora;
  - data program/kegiatan sektor lain,
- b. *Jaringan kerja sama dan koordinasi program* :
  - program/ kegiatan

- apa dan dengan siapa, dimana dan kapan,
  - hasil yang telah dicapai dan tindak lanjutnya.
  - c. *Program pada Desa Binaan*
    - program tahunan, triwulanan, bulanan,
    - pelaksanaan kegiatan mingguan / harian (SPEM),
    - dukungan dana dan sarana belajar,
    - data perkembangan berbagai program/kegiatan.
  - d. *Dukungan dana belajar* :
    - penyaluran dan pembiayaan,
    - pertanggungjawaban dan tindak lanjut.
  - e. *Dukungan sarana belajar*
    - bulletin berkala,
    - berbagai sarana belajar lain, baik terpisah-pisah ataupun dalam bentuk perpustakaan (tetap/keliling).
  - f. *Pelaksanaan SPEM*
    - Data monitoring,
    - data evaluasi proses dan hasil,
    - data hasil supervisi dan tindak lanjut,
    - laporan perkembangan program/kegiatan dan kasus-kasus yang ditemukan.
  - g. *Penampilan dan penataan (display) data dan informasi butir a sampai dengan f di atas.*
  - h. *Personil pelaksana* :
    - staf pelaksana dari SKB,
    - pelaksana pada tingkat desa : Pembina Proses Belajar, Ketua Kekar, Tutor, Instruktur Olahraga, dan Pembina Kepelemudaan.
3. *Bagaimana mengelola Desa Binaan ?*
- Pengelolaan Desa Binaan pada tingkat pelaksanaan dalam masyarakat pada prinsipnya dilakukan oleh SKB bersama para Penilik Diklusopora yang bersangkutan, seperti telah dikemukakan. Sejalan dengan tujuan diadakannya Desa Binaan dan aspek-aspek yang perlu dikelola, maka dalam pengelolaan Desa Binaan mengandung makna :
- Apa yang harus dikerjakan,
  - bagaimana sistim melaksanakan pekerjaan,
  - apa kemampuan dan sikap kepemimpinan yang diperlukan.

*bersambung .....*

# SEBAIKNYA Anda Tahu

5. *Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga.*
  - Dulu = Ditjen PLSPD
  - Sekarang = Ditjen Diklusepora.
6. *Sekretaris Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga*
  - Dulu = Sek Dirjen PLSPD
  - Sekarang = Sek Dirjen Diklusepora.
7. *Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis*
  - Dulu = Dit PTT.
  - Sekarang = Dit Dik Tektis
8. *Direktur Pendidikan Tenaga Teknis*
  - Dulu = Dir. PTT
  - Sekarang = Dir. Diktentis
9. *Direktorat Pendidikan Masyarakat*
  - Dulu = Dit. Pen. Mas.
  - Sekarang = Dit. Dikmas
10. *Direktur Pendidikan Masyarakat*
  - Dulu = Dir. Penmas
  - Sekarang = Dir Dikmas
11. *Bidang Pendidikan Masyarakat*
  - Dulu = Bid. Penmas
  - Sekarang = Bid. Dikmas
  - Dulu = Kasi Penmas
  - Sekarang = Kasi Dikmas
  - Dulu = Penilik Penmas
  - Sekarang = Penilik Dikmas.



UCAPAN TERIMA KASIH

No. : 977/R3/1983.

*BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM,  
Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Perkenankanlah kami atas nama seluruh keluarga dan karyawan BPKB Jayagiri Lembang Bandung, menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan terimakasih yang sedalam dalamnya atas keikhlasan dan ketulusan hati bapak/ibu/teman sejawat/handai taulan dan semua fihak yang telah memberikan perhatian dan bantuan yang tak ternilai harganya baik yang berupa moril maupun materiel pada saat sakit sampai meninggal dunia/pimpinan kami :

SLAMET SOEGIONO, B.Sc.

NIP. 130 142 604

*Kepala Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB)  
Jayagiri Lembang Bandung.*

*pada tanggal 10 Agustus 1983 di Rumah Sakit Dr. Soetomo  
Surabaya dan dimakamkan di desa Penganjuran Banyuwangi Jawa  
Timur.*

*Semoga Allah SWT. membalas budi—jasa bapak/ibu/teman  
sejawat/handai taulan dan semua fihak, dengan seindah-indah  
balasan yang berlipat ganda.*

*Amin. Jazakumullohu Khirol Jaza.*

*Lembang, 26 Agustus 1983.*

*Kami yang berduka cita :*

*1. Seluruh Karyawan BPKB Jayagiri Lembang Bandung.*



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ إِحْدَاثُ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
 وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَسْ إِلَّا اللَّهَ ۚ  
 فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۚ (التوبة)

Hanya orang-orang yang menaruhkan mejid itulah yang beriman kepada Allah dan kepada hari akhir dan mendirikan sembahyang serta mengeluarkan zakat dan tidak takut kepada selain Allah, mudah-mudahan orang-orang itu mendapat petunjuk.

Qur'an Surat At-Taubah ayat 10.